

## Analisis Konsep Teori Produksi Dalam Perspektif Ibnu Khaldun dan Abdul Manan

Muhammad Haris Hidayatulloh<sup>1)</sup>, Masyhuri<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

\*Email korespondensi: [220504210003@student.uin-malang.ac.id](mailto:220504210003@student.uin-malang.ac.id)

### Abstrak

*The theory of production is a way to achieve individual and group welfare according to the views of the two figures discussed in this study. This means that the role of production cannot be separated from or supported by the workforce and the organization or group itself. This study aims to find out what the thoughts of Ibnu Khaldun and Muhammad Abdul Manan are regarding the theory of production, especially in the aspects of labor and organization. This research was appointed because researchers so far have not found a comparison of the thoughts of the two figures. This research method uses literature review using primary and secondary data. The results of this study found that the similarity of this thinking is that Ibn Khaldun and Abdul Manan have a goal of achieving prosperity for society. The difference that is obtained is where it is related to labor and organizational issues here. Ibnu Khaldun in the three production groups, he always relates it to work specialization as well as in the intended organization, while Manan in the organization is more directed to how to establish an investment that is in accordance with Islamic law according to Islamic law. vision and mission of the organization.*

**Keywords:** Production, Ibnu Khaldun, Abdul Manan.

**Saran sitasi:** Hidayatulloh, M. H., & Masyhuri. (2023). Analisis Konsep Teori Produksi Dalam Perspektif Ibnu Khaldun dan Abdul Manan. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 4237-4244. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9469>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9469>

### 1. PENDAHULUAN

Berkembangnya sistem perekonomian Islam saat ini merupakan suatu hal yang tidak lepas dari para pendahulunya (*founding father*), atau tidak dapat dipisahkan dari para *founding father* yang telah merumuskan seperti apa itu ekonomi Islam tersebut. Keterlibatan para cendekiawan muslim terkait dengan permasalahan masyarakat yang begitu sangat kompleks dengan keadaan seperti ini membuat cara pandang dan berpikir mereka untuk menyelesaikan suatu masalah, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lain sebagainya (Hamzah and Rasidin 2020).

Permasalahan dalam bidang ekonomi tentu berkaitan dengan aktivitas konsumsi dan produksi, akan tetapi disini kita berfokus untuk membahas aktivitas produksi yang di karenakan aktivitas produksi sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup. Hal tersebut sesuai dengan pendapat cendekiawan ataupun penjelasan secara umum terkait dengan teori produksi yaitu ; Produksi

merupakan aktivitas dari sebuah ekonomi yang dimana dapat menghasilkan sebuah output melalui suatu proses yang membutuhkan beberapa masukan atau input yang dapat menghasilkan nilai tambah (Damayanti 2013).

Menurut M. N. Shiddiqi produksi memiliki beberapa tujuan, yaitu : pertama, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu secara normal atau sewajarnya. Kedua, pemenuhan kebutuhan keluarga. Ketiga, bekal untuk generasi yang akan datang. Keempat, bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah (Iftihor 2022).

Tidak cukup dengan pandangan secara umum di atas terkait dengan teori produksi, adapun pendapat cendekiawan muslim yakni Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa aktivitas produksi merupakan kewajiban atau sebuah keharusan yang dilakukan oleh setiap manusia, baik itu dalam memproduksi barang kebutuhan pokok masyarakat, tidak hanya itu manusia juga diwajibkan

dalam mencari nafkah tentunya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan ikut menjadi pelaku dalam aktivitas produksi (Faiz Arrafi and Sary Dja 2022). Dengan keberagaman pendapat teori produksi dari para cendekiawan muslim, ini merupakan bentuk kekayaan dari sebuah pemikiran dan kekayaan keilmuan dari para tokoh muslim. Adapun yang melatar belakangi sebuah pemikiran yang dimiliki oleh setiap tokoh muslim yang membahas teori produksi dalam sebuah pemikirannya dan juga menjadi sebab kenapa sebuah teori bisa menjelaskan seperti itu. Tentunya yang melatar belakangi itu semua bisa dikarenakan karena baik itu dari latar belakang tempat pendidikan, sosial, dan politik pada waktu itu, sehingga dapat mencetuskan dan memiliki pemikiran seperti itu.

Penelitian yang membahas terkait dengan teori produksi yang dimana teori tersebut banyak di bahas oleh peneliti sebelumnya. Beberapa peneliti yang membahas teori produksi menggunakan studi pustaka (*library research*) yang berfokus membahas teori produksi menurut para cendekiawan muslim dan implementasinya terhadap masa sekarang dan kontribusi pemikiran para cendekiawan muslim terhadap ekonomi islam (Henry 2020); (Ulum 2016);(Muhaimin 2022). Penelitian terkait dengan teori produksi yang dilakukan dalam penelitian ini berfokus terhadap teori dari kedua cendekiawan muslim yakni Ibnu Khaldun dan Muhammad Abdul Manan yang titik berat dalam penelitian ini ialah dimana peneliti akan mengkomparasikan pemikiran dari kedua cendekiawan tersebut terkait dengan teori produksi. Tentunya ini berangkat dari penelitian sebelumnya yang belum ada membahas dan mengkomparasikan pemikiran dari kedua tokoh tersebut.

Hal yang melandasi penelitian ini ialah yang dimana pemikiran Ibnu Khaldun yang di kenal sebagai seorang cendekiawan muslim yang banyak menguasai berbagai macam ilmu baik itu filsafat sejarah, politik, geografi, sosiologi dan juga ekonomi. Salah satu konsep pemikiran Ibnu Khaldun terkait dengan ekonomi yakni produksi yang dimana Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa produksi merupakan aktivitas manusia yang diorganisasikan secara sosial dan internasional (Adiwarman A. Karim 2016). Sementara itu, pemikiran terkait produksi juga di-lontarkan oleh Muhammad Abdul Manan yang menjelaskan bahwa produksi merupakan sebuah proses yang dimana di dalamnya ada usaha bersama yang dilakukan oleh

manusia dan tentunya tujuan akhirnya untuk kesejahteraan bersama (Faizah 2018).

Kesamaan konsep produksi antara Ibnu Khaldun dan Muhammad Abdul Manan adapun letak kesamaan pemikiran ini ialah terkait dengan faktor produksi yang dimana kedua tokoh mengatakan bahwa faktor dari produksi adalah tenaga kerja (*labour*) dan organisasi. Dengan adanya kesamaan tersebut maka penulis tertarik untuk membandingkan pemikiran konsep produksinya Ibnu Khaldun dan Muhammad Abdul Manan, karena Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang membahas terkait permasalahan yang di bahas oleh peneliti dengan judul "*Analisis Konsep Teori Produksi Dalam Perspektif Ibnu Khaldun Dan Abdul Manan*". Dengan semangat objektifitas dalam komparasi kedua tokoh tersebut yang notabenehnya adalah representasi sistem ekonomis islam.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini membahas teori produksi dari tokoh atau cendekiawan muslim Ibnu Khaldun dan Muhammad Abdul Manan tentu dalam penelitian ini akan membahas seperti apa konsep dari kedua tokoh tersebut terkait dengan teori produksi syariah, dan juga relevansinya terhadap perkembangan dari konsep ekonomi syariah.

Penelitian menggunakan metode *library research* (penelitian studi pustaka), sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data sekunder. Data sekunder didapatkan dari karya-karya dari kedua tokoh dan pendunglainnya seperti artikel yang membahas terkait masalah teori produksi dan juga yang berhubungan dengan kedua tokoh tersebut sehingga data yang diperoleh akan lebih kuat dalam penelitian yang berbasis *library research* atau penelitian kepustakaan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Biografi Ibnu Khaldun**

#### **3.1.1. Riwayat Hidup**

Ibnu Khaldun sendiri ialah Abdurahman Ibnu Khaldun Al Maghribi Al-Hadrami Al-Maliki. Pemberian nama Al-Maghribi diberikan dikarenakan ia dilahirkan di Maghribi sedangkan nama Al-Hadrami diambil dari asal muasalnya dari Hadramaut Yaman, adapun Al-Maliki diambil karena ia bermazhab Maliki. Ibnu Khaldun dilahirkan di Tunisia Afrika Utara, pada 1 Ramadhan 732 H/7 Mei 1332 M. Beliau wafat pada 26 Ramadhan 808 H/16 Maret 1406M

dalam usia lebih kurang 74 tahun di Kairo (Henry 2020). Dalam pendidikan ia pertama kali berguru kepada ayahnya dan ia sudah menghafal al-Qur'an dan mahir tajwid. Sedangkan dalam bidang ilmu agama, fisika dll ia belajar ke ulama Andalusia yang hijrah ke tunisia. Pada saat ia berumur 17 tahun ia berhenti menimba ilmu dikarenakan tanah kelahirannya diserang wabah penyakit, oleh kerana itu para ulama hijrah ke Maghrib Jauh (Maroko) (Ulum 2016).

Guru dari Ibnu Khaldun yang berkontribusi terhadap pemikirannya terkait permasalahan tentang syari'at, bahasa, dan filsafat ialah Muhammad bin Abdullah Muhaimin bin Abdil Al-Hadrami ahli Nahwu di Maghriby. Sedangkan dalam ilmu rasional yang biasa disebut dengan ilmu filsafat, falak, teologi dan lain sebagainya di ajarkan oleh Abu Abdillah Muhammad bin al-hadrami. Guru dalam bidang bahasa ialah Abdullah Muhammad ibn al-A'rabi al-

### 3.1.2. Karya-karya

Karya terbesar Ibnu Khaldun adalah *Al-Ibar* (Sejarah Dunia). Karya ini terdiri dari tiga buah buku yang terbagi ke dalam tujuh volume, yakni *Muqaddimah* (satu volume), *Al-Ibar* (4 volume), dan *Al-Ta'rif bi Ibnu Khaldun* (2 volume). Secara garis besar, karya ini merupakan sejarah umum tentang kehidupan bangsa Arab, Yahudi, Yunani, Romawi, Bizantium, Persia, Goth, dan semua bangsa yang dikenal masa itu. Seperti kebanyakan penulis pada abad empat belas, Ibnu Khaldun mencampur pertimbangan-pertimbangan filosofis, sosiologis, etis, dan ekonomis dalam tulisan-tulisannya. Sekali-kali, seuntai sajak menerangi tulisannya. Namun demikian, Ibnu Khaldun sesungguhnya sangat teratur dan selalu mengikuti alur yang sangat logis (Adiwarman A. Karim 2016).

## 3.2. Biografi Abdul Manan

### 3.2.1. Riwayat Hidup

Muhammad Abdul Manan lahir pada tahun 1918 di bangladesh. Beliau mengambil studi magister Ilmu politik dan menerima gelar magister Ilmu Ekonomi di Universitas Rasjshani tahun 1960, beberapa kantor ekonomi pemerintah Negara Pakistan (Ikbal 2023). Pada tahun 1970 melanjutkan peneididikan dan tahun 1973 ia menyelesaikan S2 (economics), dan melanjutkan gelar doktor pada universitas yang serupa yaitu Michigan State University akan tetapi mengambil industry dan keungan, pada saat semua pendidikannya selesai ia menjadi dosen di Papua New

husairi, Abu Al-Abas Ahmad bin al-Qashar dan abu Abdillah bin Bahr (Pasiska 2019).

Pada usia 15-25 tahun Ibnu Khaldun dihadapkan dengan kondisi politik yang tidak stabil sehingga banyak menimbulkan kekacauan. Setidaknya di afrika terjadi pergejolakan politik yang tidak stabil dan memicu kekacauan yang sangat parah. Karena pada saat itu ada tiga kelompok yang saling berkuasa dan juga saling menyerang satu sama lain, itu pun terjadi setelah Dinasti Muwahhiddun mengalami kehancuran. Bani Hafs berkuasa di Tunisia, Bani Abdul Waid berkuasa di Aljazair, dan Bani Marim berkuasa di Maroko. Pada 1354 M, Ibnu Khaldun memutuskan untuk pindah ke kota Fes, Maroko, untuk tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan. Di Maroko, Ibnu Khaldun mencapai kedewasaan intelektualnya dengan berdiskusi dengan para ulama yang menjadi pengikut Bani Marim, yang dipimpin oleh Amir Abu In'am (Khalwani 2019).

Guinea University of Technology (Imtinan 2021). Dengan memiliki latar belakang pendidikan di barat maka dalam pemahamannya terkait dengan ekonomi Islam tentu adanya pemikiran yang mengarah ke ekonomi barat da mainstream (Hidayat 2021).

### 3.2.2. Karya-karya

M Abdul Manan merupakan seorang yang memiliki intelektual dan ekonom yang produktif dalam hal berkarya dan menyumbangkan pemikiran-pemikiran yang cerdas, sehingga ia menuangkannya dalam sebuah bentuk karya-karya tulis. Adapun karya-karya yang telah ia buat yang diantaranya ialah sebagai berikut (Musadad Ahmad, Zahro Indasyah Umi, Muatahroh 2021) :

- Islamic Economics; Theory and Practice.
- The Making of Islamic Economics Society: Islamic Dimensions in Economic Analysis.
- The Frontiers of Islamic Economics.
- Economics Development in Islamic Framework.
- Key Issues and Questions in Islamic Economics, Finance, and Development.
- Abstracts of Researches in Islamic Economics.
- Islam arid Trends in Modern Banking-Theory and Practice of Interest-free Banking.

## 3.3. Teori Produksi Menurut Ibnu Khaldun dan Abdul Manan

### 3.3.1. Teori Produksi Menurut Ibnu Khaldun

Menurut Ibnu Khaldun, produksi adalah aktivitas manusia yang diorganisasikan secara sosial dan internasional. Dalam pandangannya ini ia

membaginya kedalam tiga golongan yakni dimana Tabiat Manusia dari Produksi, Organisasi Sosial dan Produksi, dan Organisasi Internasional dari Produksi. Adapun penjelasan dari ketiga yang dimaksudkan di atas ialah sebagai berikut (Mattoreang 2022):

a. Tabiat Manusia dari Produksi.

Ibnu Khaldun disini menganggap bahwa manusia merupakan makhluk atau binatang ekonomi karena memang tujuannya sudah jelas yakni produksi, dikarenakan ini lah yang membedakan anatara manusia dengan binatang yang dimana manusia dari segi cara untuk mencari penghidupan yang bertujuan untuk bagaimana cara mempertahankan kehidupan. Sedangkan pada sisi faktor produksi yang utama adalah tenaga kerja manusia. Dan adapun laba dari produksi merupakan nilai utama yang dicapai oleh tenaga manusia itu sendiri.

Adapun pandangan Ibnu Khaldun yang mengatakan bahwa sumber produksi ialah kerja maka hal tersebut serupa dengan misalnya pekerjaan kerajinan tangan, hal ini jelas, jika sumber pendapatan seperti hewan, tanaman, dan semua yang terkandung di dalamnya tentunya semua membutuhkan spesialis kerja. (Khaldun 2019). Karena, manusia memiliki ide dan pikiran maka semua kegiatannya tidak ada yang tidak memiliki manfaat. Dengan demikian manusia yang dikenal dengan makhluk sosial dan membutuhkan makan untuk keberlangsungan hidupnya maka ia harus tetap memproduksi baik itu kebutuhan primer dan sekunder.

b. Organisasi Sosial dan Produksi.

Manusia dalam melakukan kegiatan produksi tentunya tidak bisa melakukannya dengan sendirinya tentunya membutuhkan orang lain juga karena memang tabiat manusia yang merupakan makhluk sosial. Hal tersebut sesuai dengan pandangan atau pendapat Ibnu Khaldun yang mengatakan bahwa *“Untuk menghasilkan dan mengusahakan rezeki itu adakalanya dengan mendapatkannya dari tangan orang lain dan mengambilnya berdasarkan kekuasaan dengan menggunakan undang-undang yang telah diketahui, yang disebut dengan maghram (beban tanggungan) dan jibayah (pajak)”* (Khaldun 2019). Pendapat Ibnu Khaldun ini juga mempertegas bahwa begitu pentingnya sebuah pembagian kerja dalam melakukan kegiatan produksi.

Setiap kegiatan yang dilakukan dengan kerjasama dan berkelompok maka hal tersebut dapat memberikan kepuasan atau dapat memberikan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan kelompok berkali-kali lipat lebih besar dari jumlah mereka. Karena memang melalui kerjasama kebutuhan seseorang dapat terpenuhi berkali-kali lebih dari para pekerja atau jumlah mereka (Sukarno Wibowo 2017). Dari hal tersebut Ibnu Khaldun memberikan pendapat bahwa organisasi sosial dalam produksi berupa spesialis kerja. Spesialis kerja yang hanya memberikan produktivitas yang tinggi. Oleh sebab itu diperlukan pendapatan untuk memiliki hidup yang layak.

c. Organisasi Internasional dari Produksi.

Setelah sebelumnya membahas terkait dengan organisasi sosial yang dimana lebih berfokus bagaimana cara memproduksi untuk jumlah yang besar dan Ibnu Khaldun menawarkan dengan cara membagi spesialis kerja dalam setiap melakukan produksi sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Didalam cakupan yang sekecil itu saja Ibnu Khaldun telah memikirkan hal semacam itu maka tidak heran juga ia mempunyai pemikiran terkait dengan pembagian kerja yang dimana cakupannya sangat besar yakni pembagian kerja internasional. Ia mengatakan bahwa pembagian kerja Internasional bukan yang berdasarkan sumber daya alam, melainkan itu semua dari keterampilan para penduduk yang ada di negara tersebut. Ibnu Khaldun menyebutkan dalam kitabnya Muqaddimah ia mengatakan ketemapilan yang dimaksudkan disini ialah :

*“Hasil usaha adakalanya dari pekerjaan manusia yang jika dalam materi-materi tertentu disebut dengan keterampilan kerajinan, misalnya menulis, pertukangan, menjahit, pertenunan, keterampilan naik kuda dan lain sebagainya. Jika dalam materi yang tidak tertentu disebut dengan imtihanat / pekerjaan dan tasharrufat / pengelolaan”* (Khaldun 2019).

Dari penjelasan dan perkataan yang dituangkan dalam kitabnya Muqaddimah di atas, bahwasannya segala sesuatu yang memiliki jenis keahlian tertentu maka ia akan membutuhkan orang yang bertugas dan terampil dalam melakukannya. Dengan demikian jika semakin

banyak orang yang memiliki keterampilan atau keahlian dalam segala bidang maka itu akan memberikan dampak yang signifikan terhadap suatu negara. Dikarenakan memang negara yang memiliki sumber daya manusia yang memiliki spesialis dalam berbagai macam bidang maka setiap yang dihasilkan maka dalam memenuhi kebutuhan dinegaranya akan terpenuhi tidak hanya itu bahkan kebutuhannya dapat menjadi surplus, sehingga barang yang surplus inilah yang dapat diekspor ke berbagai negara sehingga negara yang menjadi pengekspor akan mendapatkan keuntungan itu sendiri.

### **3.3.2. Teori Produksi Menurut Abdul Manan**

Pemikiran Manan dalam ekonomi terkait masalah yang dimana keinginan manusia yang tidak terbatas dan juga ini selaras dengan pemikiran konvensional. Akan tetapi Manan mengontrol atau membatasi hal tersebut dengan mengelola dan mengatur sumber daya yang terbatas tersebut dengan al-quran dan hadits. Sedangkan pemikiran Manan terkait dengan teori produksi yang dikutip oleh (Faizah 2018b) ia mengatakan produksi tersebut tidak bisa dilakukan dengan sendirinya akan tetapi perlu juga dengan bantuan orang lain untuk mencapai atau menghasilkan barang, jasa dan berimplikasi terhadap kesejahteraan mereka. Didalam bukunya manan juga mengemukakan dalam *Islamic Economic: Theory and Practice* bahwa (Muhammad Abdul Mannan 1984):

*“The fundamental principle which is to be kept in view in the process of production is the manifestation of the principle of economic welfare”*

Pandangan Manan yang diutarakan di atas ialah bagaimana orang mencapai taraf kesejahteraan jika tidak terjadi kegiatan produksi secara maksimal (baik itu manusia dan benda). Karena untuk mencapai tujuan akhir untuk kesejahteraan maka perlunya peningkatan kegiatan dalam produksi secara maksimum. Manan juga merumuskan bahwa etika dan moral perlu di tanamkan dan diterapkan dalam melakukan kegiatan produksi tentunya yang sesuai dengan Syariat Islam itu sendiri (Muhammad Abdul Mannan 1984). Sehingga itulah hal yang membedakan antara pemikirannya dengan ekonomi konvensional tersebut. Karena produksi dengan prinsip yang di tanamkan oleh manan ialah tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan itu sendiri melainkan

lingkungan sekitar juga yang dapat diperhatikan (Qori Imtinan 2021).

Setelah menjelaskan tujuan dan manfaat dari produksi di atas adapun pemikiran Manan terkait dengan faktor produksi, akan tetapi sebelum itu produksi secara umum ialah mencakup tiga hal utama yakni alam, modal, dan tenaga kerja (Hidayat 2021). Sedangkan menurut Manan terkait dengan faktor produksi itu sendiri ditambahkan yang semula tiga menjadi empat ditambahkan satu yakni peran organisasi sebagai unsur keempat dalam faktor produksi. Adapun penjelasan dari keempat faktor yang dimaksudkan dan yang dikutip oleh (Faizah 2019) dalam buku (Muhammad Abdul Mannan 1984) yaitu :

#### a. Tanah

Manan mengemukakan bahwa tanah itu faktor dari produksi dan diakui oleh Islam. Menurut Manan orang yang mendapatkan hak milik tentunya sudah melakukan kewajiban secara tuntas yang menjadi catatan bahwa tanah ialah sumberdaya yang bisa habis, dan tanah tersebut merupakan hak milik semua generasi baik itu generasi sekarang dan yang akan datang (Imtinan 2021). Adapun perkataan manan terkait dengan sumber daya alam seperti tanah, air dan lain sebagainya yang dapat di kelola dan di maksimalkan pemanfaatannya ia mengatakan sebagai berikut (Muhammad Abdul Mannan 1984):

*“Islam has recognized land as factor of production not exactly in the sense it is used in modern times. In classical writings land, which was regarded as an important factor of production, includes all the natural resources used in the process of production, e. g. the surface of the earth, the fertility of soil, properties of air and water and mineral resources, etc”*

Statment di atas yang diungkapkan oleh Manan mengutarakan bahwa tanah dan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui dan dapat diperbaharui dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tentunya dengan satu catatan bahwa semua kegiatan yang dilakukan itu berlandaskan dengan prinsip dari syariat Islam. Hal tersebut perlu di atur dan dibatasi oleh syariat Islam dengan tujuan untuk tidak melakukan

kegiatan produksi dengan cara merusak alam dan lingkungan sekitarnya.

b. Tenaga Kerja

Manan melihat tenaga kerja tidak hanya hubungan antara seorang buruh dengan majikan melainkan pada faktor atau etika dan moral. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Islam yang mengatur bahwa orang yang memperkerjakan seorang buruh maka ia memiliki tanggungjawab dengan sosial dan moral (Qori Imtinan 2021). Dikarenakan buruh tidak hanya seorang yang dipekerjakan begitu saja dan juga buruh tidak sepenuhnya mengerjakan semua perintah yang disuruh oleh majikan, melainkan ia melakukan yang sudah sesuai dengan syari'at dan antara keduanya tidak diperkenankan saling menzolimi antar kedua belah pihak. Karena keduanya memiliki tanggung jawab moral bersama.

Dalam buku (Muhammad Abdul Mannan 1984) mengatakan bahwa *"Islam is quite alive to the interest of the employers as well who can also make a positive contribution toward the welfare of the society"*. Perkataan yang diutarakan dalam bukunya tersebut intinya ialah eksistensi tenaga kerja dalam Islam di berikan perhatian yang cukup, dikarenakan memang hal tersebut memberikan efek positif anatar masyarakat dalam hal kesejahteraan. Dikarenakan dalam prakteknya perusahaan atau orang yang memiliki hubungan antara majikan dan buruh yang dimana perusahaan akan mendapatkan output sedangkan tenaga kerja mendapat imbalan/intensif dari hasil kerjanya.

c. Modal

Modal yang dimaksudkan oleh Manan disini ialah semua hal yang bernilai selain tanah bahkan benda-benda milik umum, perinsipnya modal bukanlah sebuah faktor dari produksi yang utama melainkan modal memiliki tempat yang berbeda karena modal merupakan sarana untuk mengadakan atau berfungsi untuk pembelian tanah sehingga dapat mengadakan tenaga kerja dalam melakukan kegiatan dalam pemanfaatan tanah tersebut. Ini sesuai dengan pendapat mana yang mengatakan bahwa :

*"capital is produced by the expenditure of labour and the use of natural resources"*

Dari perkataan tersebut sudah jelas bahwa modal di peroleh dari spesialis kerja dan SDA. Modal juga dikaitkan oleh Manan dengan bunga karena hal tersebut berhubungan dengan uang dan hal tersebut dilarang dan diharamkan oleh syariat Islam terkait dengan permasalahan bunga atau riba. Walaupun memang bunga dilarang akan tetapi Manan mengemukakan bahwa modal tetap dapat digunakan dengan alternatif-alternatif lainnya, maksud dari kata yang digunakan disini merupakan hasil atau sumber modal tersebut berasal dari keuntungan dari perkatatek ekonomi yang berlandaskan sesuai dengan syariat Islam itu sendiri sehingga dapat terhindar dari perkara modal yang haram dan berdampak riba.

d. Organisasi

Organisasi merupakan sebuah wadah yang bertujuan untuk menjalin kerjasama antar orang yang memiliki visi misi yang sudah disepakati bersama (Irene Silviani 2020). Sistem dan konsep organisasi Islam berbeda dengan apa yang dipraktekkan oleh konvensional yang dimana konvensional hanya berfokus pada bagaimana sebuah perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan dan dilakukan secara semaksimal mungkin. Sedangkan ekonomi Islam semua tujuan dan pencapaian dari sebuah organisasi sesuai dan berlandaskan al-Quran dan Hadits ini merupakan jadi pondasi utama. Adapun organisasi yang termasuk dalam faktor produksi dalam Islam memiliki ciri-ciri yakni, sebagai berikut ; *Pertama*, pada prinsipnya dan hakikatnya Islam menganut *"equity-based"* (berbasis kesetaraan) dibandingkan *"loan-based"* (berbasis pinjaman), dengan demikian ini berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan kekuatan dalam investasi.

Kedua, Islam memiliki penafsiran yang luas dan sangat mendetail dikarenakan Islam sangat melarang di dalam modal adanya bunga karena hal tersebut merupakan kezoliman terhadap orang lain. Sehingga dalam penanaman modal diatur dan disepakati baik itu dari keuntungan dan juga kerugian yang dimana semuanya ditanggung bersama. Ketiga, Islam mengajarkan dan menekankan terhadap kejujuran dan kesungguhan dalam menjalankan setiap kegiatan usaha, hal tersebut merupakan sebuah tuntunan akan integritas moral yang tentunya hal tersebut harus dilakukan oleh organisasi.

**3.3.3. Tabel Komparasi**

NO	PERBEDAAN DARI KEDUA TOKOH	
	IBNU KHALDUN	MUHAMMAD ABDUL MANAN
1	Menurut Ibnu Khaldun, produksi adalah kegiatan manusia yang terorganisir dan terjadi dengan sendirinya karena itu semua mencakup kebutuhan bersama baik itu sosial, Internasional.	1. Mannan menegaskan prinsip produksi yang harus mendapat perhatian penuh adalah kesejahteraan atau kemndairian ekonomi (produksi disini ialah yang tetap memperhatikan lingkungan).
2	Tabiat Manusia dari Produksi, Menurutnya, pada satu sisi, manusia adalah binatang ekonomi. Tujuannya jelas yaitu produksi. Sedangkan pada sisi yang lain, faktor produksi yang utama adalah tenaga kerja manusia. Laba produksi adalah nilai utama yang dicapai dari tenaga manusia.	2. Pemikiran Mannan mengenai produksi, ia mengemukakan bahwa tanah merupakan faktor produksi walaupun ini sebagian kecilnya.
3	Organisasi Sosial dan Produksi. Melakukan produksi bagi manusia sangat penting. Maka manusia perlu dengan cara berkelompok atau dengan bekerja sama dalam melakukan kegiatan produksi untuk mencapai tuju untuk keberlangsungan hidup sehari-hari.	3. Mannan berstatment bahwa untuk meningkatkan suatu pendapatan maka maksimalkanlah sumberdaya alam, modal, dan spesialiskerja secara maksimal.
4	Organisasi Internasional dari Produksi. Organisasi tidak hanya mencakup anggota dari organisasi itu saja melainkan mencakup organisasi yang lain juga karena semua saling membutuhkan satu sama lain.	4. Faktor Produksi Menurut Muhammad Abdul Mannan : tanah, faktor spesialisasi kerja, faktor modal, faktor organisasi.

**PERSAMAAN DARI KEDUA TOKOH**

IBNU KHALDUN	MUHAMMAD ABDUL MANAN
Pandangan Ibnu Khaldun terkait teori produksi yakni kegiatan atau aktivitas manusia yang berorientasi pada keberlangsungan hidup atau untuk kesejahteraan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kerjasama anatar organisasi baik itu bersekala kecil maupun besar atau organisasi Internasional yang dimaksudkan. Dan tentunya setiap kegiatan diperlukan tenaga kerja yang memeadai atau memiliki spesialisasi.	Manan tidak jauh berbeda dengan pendahulunya yakni dengan pemikiran Ibnu Khaldun yang berorientasi kepada kesejahteraan dan tarap ekonomi yang tinggi bagi setiap individu masyarakat dan dalam melakukan kegiatan produksi tidak lupa memperhatikan lingkungan sesuai dengan syariat Islam.

**4. KESIMPULAN**

Dalam kontruksi pemikiran dari kedua tokoh ini menemukan bahwa dimana Ibnu Khaldun dalam faktor produksi yang di tonjolkan atau yang di prioritaskan ialah terkait dengan masalah tenaga kerja atau spesialisasi dari tenaga kerja itu sendiri yang diman ia memaparkan dan berorientasi bahwa dengan memiliki keahlian seseorang dapat memaksimalkan dalam melakukan kegiatan produksi. Karena memang tujuan utamanya ialah untuk kesejahteraan ekonomi dan untuk mempertahankan kehidupan baik itu individu maupun untuk kelompok lainnya. Adapun tiga golongan dalam teori produksi yakni Tabiat Manusia dari Produksi, Organisasi Sosial dan

Produksi, Organisasi Internasional dari Produksi. Semua tersebut tidak lain dan tidak bukan berfokus untuk kesejahteraan semata. Sedangkan struktur dari pemikirna Abdul Manan terkait dengan teori produksi ialah terkait dengan produksi yang berbasis kesejahteraan masyarakat karena produksi menambah utilitas barang atau jasa yang tentunya berlandaskan kepada syaria't Islam. Dan Manan juga memandang tanah sebagai faktor produksi yang harus dimiliki oleh setiap individu baik itu pada masa sekrang dan tentunya untuk masa mendatng, Tenaga Kerja, Modal, dan Organisasi. Itu merupakan konstruksi dari pemikiran kedua tokoh tersebut.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwarman A. Karim. 2016. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Edisi Ketii. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damayanti, Maharani Lutfiah. 2013. "Teori Produksi." *Jurnal Pertanian Terpadu* 2(1): 1–15. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/6985>.
- Faiz Arrafi, Muhamad, and Cita Sary Dja. 2022. "Konsep Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al Ghazali." *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 6(1): 1–14. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/lab>.
- FAIZAH, F N. 2018a. UIN Walisongo Semarang "Teori Produksi Dalam Studi Ekonomi Islam Modern (Analisis Komparatif Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr Dan Muhammad Abdul Mannan)." <https://core.ac.uk/download/pdf/162195774.pdf>.
- . 2018b. UIN Walisongo Semarang "TEORI PRODUKSI DALAM STUDI EKONOMI ISLAM MODERN (Analisis Komparatif Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr Dan Muhammad Abdul Mannan)." UIN WALISONGO SEMARANG. <https://core.ac.uk/download/pdf/162195774.pdf>.
- Faizah, Fita Nurotul. 2019. "Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Tentang Produksi." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 1(2): 55–68.
- Hamzah, Ali, and Mhd. Rasidin. 2020. "Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer: Kajian Teoritis Muhammad Abdul Mannan Tentang Distribusi." *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum* 18(1): 22–28.
- Henry, Khairil. 2020. "Konsep Ekonomi Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Teori Ekonomi Modern (Studi Analisis Konsep Ekonomi Dalam Kitab Muqaddimah)." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 19(1).
- Hidayat, Iwan. 2021. "Produksi: Telaah Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Dalam Ekonomi Islam (Studi Kasus Produksi Garam Rakyat Madura)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(1): 230.
- Iftihor, Mahmudi. 2022. "TEORI PRODUKSI DALAM ISLAM." *IQTISODINA: Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Islam* 5: 68–74.
- Ikkbal, Muh. 2023. "Studi Komparatif Makro Ekonomi Pemikiran Cendekiawan Muslim Klasik." 9(01): 1290–95.
- Imtinan, Qori. 2021. "Pemikiran Ekonomi Islam Oleh Muhammad Abdul Mannan: Teori Produksi (Mazhab Mainstream)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(3): 1644–52. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/3585>.
- Irene Silviani. 2020. *Komunikasi Organisasi*. ed. Irene Silviani. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.
- Khaldun, Ibnu. 2019. *Muqaddimah An Introduction To The History Of The World. Terjemahan: Ahmadie Thaha*. 1st ed. Mesir: Darr Nahdha, Mesir dan berbagai sumber naskah.
- Khalwani, Ahmad. 2019. "Relasi Agama Dan Negara Dalam Pandangan Ibnu Khaldun." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 2(2): 107–20.
- Mattoreang, Salmiah. 2022. 33 Braz Dent J. "KONSEP PRODUKSI DAN DISTRIBUSI DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE.
- Muhaimin, Muchlasin. 2022. "PERSPEKTIF MUHAMMAD ABDUL MANNAN TENTANG KEGIATAN EKONOMI ISLAM." *Adz Dzahab* 7(1): 1–15.
- Muhammad Abdul Mannan. 1984. *Frontiers of Islamic Economic*. Delhi: Idarah Adabiyati.
- Musadad Ahmad, Zahro Indasyah Umi, Muatahiroh. 2021. *Sejarah Pemikiran EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*. Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Pasiska. 2019. "Epistemologi Metode Pendidikan Islam." *Qathrunâ* 1(01): 193–205. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/252>.
- Qori Imtinan. 2021. "Pemikiran Ekonomi Islam Oleh Muhammad Abdul Mannan: Teori Produksi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(3): 1645.
- Sukarno Wibowo. 2017. *Ekonomi Mikro Islam*. BANDUNG: Pustaka Setia.
- Ulum, Bahrul. 2016. "Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Islam IQTISHODIA* 1: 17–33.